

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Anggrek khususnya kelas VIII² pada mata pelajaran Pkn mengenai materi pelajaran tentang Unsur-Unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia maupun Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dimana siswa yang dinyatakan lulus dalam penelitian ini yaitu siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B). Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas adalah 5 orang siswa atau 21.83%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yakni 18 orang siswa atau 78.26%. Sedangkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I peretemuan II jumlah siswa yang telah mencapai kategori Sangat Baik(SB) berjumlah 2 orang siswa atau 8.69%, siswa yang mencapai kategori Baik(B) berjumlah 14 orang siswa atau 60.86%, sedangkan siswa yang mencapai kategori Cukup(C) berjumlah 7 orang siswa atau 30.45% siswa yang termasuk dalam kategori Kurang(K) berjumlah 0 orang atau 0%, dan tidak ada siswa dalam kategori Sangat Kurang(SK).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving* pada mata pelajaran Pkn khususnya materi Unsur-Unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas VIII² SMP Negeri 1 Anggrek dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yakni sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik disarankan agar dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan seksama dalam memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat evaluasi siswa mendapat hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu seorang guru mampu menguasai atau mampu menerapkan model pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving* Seorang guru harus mampu dalam menggunakan model-model pembelajaran melihat dari kesiapan siswa dalam kelas.
3. Seorang guru harus kreatif dalam melakukan pengolahan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh maupun bosan dalam menerima materi yang diajarkan.
4. Dalam proses pembelajaran seorang guru mampu melatih siswa dalam memecahkan masalah, mencari informasi, mengemukakan pendapat serta mampu untuk menyusun dan menjawab pertanyaan.

5. Seorang guru dapat memberikan sumbangsi terhadap peningkatan mutu pengajaran dalam kelas maupun sekolah.
6. Dalam penerapan model pembelajaran peneliti seharusnya dapat memilih model pembelajaran yang lebih tepat yang dimaksudkan untuk melihat kondisi atau kesiapan siswa dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Farhan.** 2015. *‘Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran The Learning Ceel dikelas X Jasa Boga Sekolah Menengah Kejuruan 2 Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.*
- Bakry, Ms. Noor.** 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih Asrih.** 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka cipta Jakarta.
- Harun, Rita R,** 2013. *‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X SMK Gotong Rotong Kabupaten Gorontalo.*Universitas Negeri Gorontalo
- Komsiyah, Indah.** 2013. *Belajar dan pembelajaran.* Yogyakarta: Teras
- Kemendikbud.** 2014. *Dokumen Kurikulum 2013.* Jakarta: Puskur-Kemendikbud.
- Luter N. Hamid.** 2017. *‘Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Example Non Example dan Artikulasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dikelas IX¹ SMP NEGERI 1 Tilango’.*Universitas Negeri Gorontalo.
- Mohamad, Parlawanto.** 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VII2 Sekolah Menengah Pertama 2 Telaga’.*Universitas Negeri Gorontalo.
- Sanjaya, Wina.** 2016.*Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Cetakan XI
- Savitri, Diah.** 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAPPS (Thinking Alout Problem Pair Solving).* Yogyakarta: Andi
- Slameto.** 2013.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana.** 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sudijono, A** 2012. *Pengantar evaluasi pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudiarsa, I Putu Ngurah, 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Scientific Model Role Playing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Kelas XI MIA⁴ SMA Negeri 3 Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperetive Learning teoridan Aplikasi Pakem*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyono Dkk, 2016. *Belajar dan Pembelajaran (teori dan konsep dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.

Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran (teori dan praktik)*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.

Winarno, 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, & Penilaian*. Jakarta: Bumi aksara

Widyoko, Eko Putro, 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet

<https://kangmaszakki.wordpress.com/2017/09/23/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>

http://pustaka.pandani.web.id/2013/12/metode-pembelajaran-kooperatif-model_6966.html